

MANAJEMEN KELAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH ALIYAH PARADIGMA PALEMBANG

Zainal Berlian

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: Zainalberlian68@radenfatah.ac.id

Abstrak Effective teaching and learning process can be realized well if there is interaction between teacher and students, fellow students or with other learning resources. In other words, learning is said to be effective if there is a maximum interaction. Furthermore, maximum interaction will be easy to implement if the class and students are in a good arrangement or management. This management in the education literature is called class management. In other words, the effectiveness of learning is closely related to class management. To test this assumption the author conducted research at the Madrasah Aliyah Paradigm especially on fiqh subjects with the formulation of the problem as follows: 1. What are the procedures for Class Management in the Teaching and Learning Process Fiqh Subjects in the Palembang Paradigm of Palembang? 2. What is the impact of Class Management on the effectiveness of Teaching and Learning Fiqh Subjects in the Palembang Paradigm of Madrasah Aliyah? What factors can affect the effectiveness of the Teaching and Learning Process Fiqh Subjects in the Palembang Paradigm? This study uses a qualitative approach with a type of descriptive research. Acting as key informant is the deputy head of the curriculum, academic supervisors and 2 fiqh teachers. Then in the collection several techniques are used, namely observation (observation), interviews (interviews), and documentation studies. After the data is collected, it is then processed using qualitative descriptive techniques and deductive and inductive conclusions. Based on data analysis can be formulated several research conclusions as follows: 1. Class arrangement and organization of students in Islamic Jurisprudence Aliyah Paradigm class subjects are in accordance with classroom management procedures. Class Management Procedures in the Teaching and Learning Process subjects of jurisprudence in Aliyah Madrasah The Palembang paradigm is intended to begin with an increase in the awareness of educators as teachers. Then increase student awareness. Next is the introduction of student behavior. Making social contracts / class rules and setting alternative solutions through various approaches. 2. Class Management can improve the effectiveness of the Teaching and Learning Process subject of Fiqh in

the Palembang Islamic Elementary School Paradigm, because it has fulfilled and has implemented the elements in the effectiveness of learning. 3. Factors that can affect the effectiveness of the Teaching and Learning Subjects of Fiqh in Aliyah Madrasah The Palembang paradigm consists of two factors (external and internal). External factors, including environmental factors and instrumental factors such as; curriculum, program / teaching materials, facilities and facilities, and the factors of the teacher itself. Internal factors, including the physiological and psychological conditions of students in the form of interests, talents and abilities possessed by each student.

Key Words: Class management and learning effectiveness

Abstrak: Proses Belajar Mengajar yang efektif dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal. Selanjutnya, interaksi yang maksimal itu akan mudah dilaksanakan jika kelas dan siswa berada dalam penataan atau pengelolaan yang baik. Pengelolaan ini dalam literatur pendidikan disebut dengan manajemen kelas. Dalam kata lain, efektifitas pembelajaran erat kaitannya dengan manajemen kelas. Untuk menguji asumsi inilah penulis melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Paradigma khususnya pada mata pelajaran fiqh dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana prosedur Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang? 2. Bagaimana dampak Manajemen Kelas dalam efektivitas Belajar-Mengajar Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang? Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi efektifitas Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bertindak selaku key informant adalah wakil kepala bidang kurikulum, pengawas akademik dan 2 orang guru fiqh. Kemudian dalam pengumpulan digunakan

beberapa teknik yaitu *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), serta *studi dokumentasi*. Setelah data terkumpul kemudian diolah menggunakan teknik deskriptif kualitatif serta penarikan kesimpulan secara deduktif dan induktif. Berdasarkan analisis data dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut: 1. Penataan kelas dan pengorganisasian siswa di kelas mata pelajaran fiqh Madrasah Aliyah Paradigma sudah sesuai dengan prosedur manajemen kelas. Prosedur Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang dimaksud dimulai dari peningkatan kesadaran pendidik sebagai guru. Kemudian peningkatan kesadaran siswa. Selanjutnya pengenalan terhadap tingkah laku siswa. Pembuatan kontrak sosial/tata tertib kelas dan menetapkan alternatif pemecahan melalui berbagai macam pendekatan. 2. Manajemen Kelas dapat meningkatkan efektivitas Proses Belajar Mengajar mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, karena telah memenuhi dan telah melaksanakan unsur-unsur dalam efektivitas pembelajaran. 3. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas Proses Belajar Mengajar mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang terdiri atas dua faktor (eksternal dan internal). Faktor dari luar (*Eksternal*), meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental seperti; kurikulum, program/ bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta faktor guru itu sendiri. Faktor dari dalam (*Internal*), meliputi kondisi fisiologis dan psikologis siswa berupa minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.

Kata-kata Kunci: Manajemen kelas dan efektifitas pembelajaran

Pendahuluan

Proses Belajar Mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajar-mengajar di dalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut, dipengaruhi banyak faktor terutama terletak pada pengajar (guru) dan yang diajar (siswa), yang berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses tersebut.

Adapun kegiatan Manajemen Kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan (2) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat

non-fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula.

Hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam Manajemen Kelas mencakup; pengaturan ruang belajar dan perabot kelas, serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Sedangkan hal-hal yang bersifat non-fisik lebih memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran. Atas dasar inilah, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Manajemen Kelas adalah aspek psikologis, sosial dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan (Ali Imron, 2003:45).

Sedangkan Sunaryo (1989:62) berpendapat bahwa Manajemen Kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.

Selanjutnya manajemen kelas dapat diartikan sebagai ketentuan dan prosedur yang diperlukan guna menciptakan dan memelihara lingkungan tempat terjadi kegiatan belajar dan mengajar (Nazarudin, 2007:61).

Melengkapi pengertian manajemen kelas ini berikut disampaikan pendapat para ahli pendidikan tentang Manajemen Kelas, antara lain:

Hadari Nawawi (2001:115) berpendapat bahwa Manajemen Kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Suharsimi Arikunto (1992:67) berpendapat bahwa "Manajemen Kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung-jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan." Djamarah (2000:173) berpendapat bahwa "Manajemen Kelas adalah suatu upaya

memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.”

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dan masih banyak lagi pendapat yang lain, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

Oleh karena itu, pengelola sekolah (termasuk guru) perlu menciptakan suasana gembira/ menyenangkan di lingkungan sekolah melalui Manajemen Kelas. Karena, dengan menjalin keakraban antara guru-siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Disamping itu, juga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien Djamarah (2000:173). Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.

Jadi, Proses Belajar Mengajar dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain “belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal”. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar, misalnya keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah, dsb. Sehingga, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan/keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas belajar-mengajar, agar tercipta suasana/iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri. Artinya, jika manajemen kelas baik maka proses belajar mengajar pun akan menjadi baik juga.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Kemudian dalam menggali data yang dibutuhkan penulis menggunakan informan penelitian yaitu subyek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Burhan, 2007:76).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan penelitian yaitu kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Fiqih, dan pengawas akademik. Kemudian untuk memperoleh data yang sesuai dan mendukung penelitian ini, maka diperlukan sumber data, diantaranya adalah sumber data mengenai hal hal berupa catatan, transkrip, dokumen-dokumen dan sebagainya. Sumber data yang tertulis dalam penelitian ini adalah buku-buku atau literatur yang ada hubungannya dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan *Observasi* (pengamatan), *Interview* (wawancara), serta *Dokumentasi*.

Dalam penerapannya, metode deskriptif ini melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, klasifikasi, kemudian diinterpretasikan. Metode deskriptif kualitatif, diartikan sebagai metode dengan memaparkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami berkaitan dengan kegiatan, pandangan, sikap yang tampak maupun proses yang sedang bekerja. Selanjutnya penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada (Burhan, 2007:330). Teknik ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari hasil observasi dengan dua orang guru piket, wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan dua orang Guru Fiqih sementara data dokumentasi dalam BAB III di dapat dari Kepala Tata Usaha dan pengurus Yayasan untuk dokumentasi berupa sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, identitas marasah, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan di kelas fiqih di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

Pembahasan

Pelaksanaan Manajemen Kelas

Pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MA Paradigma Palembang diharapkan terciptanya suasana manajemen kelas yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Jika saat ini pembelajaran dicoba dikaitkan dengan belajar maka dalam merancang aktivitas pembelajaran, pendidik harus belajar dari aktivitas belajar peserta didik, dan inilah yang sebaiknya yang menjadi titik tolak dalam merancang manajemen kelas. Tugas dan tanggung jawab pendidik sangat luas, tetapi tugas mengajar di depan kelas merupakan salah satu tugas yang sangat penting. Demikian pentingnya sehingga sehingga berhasil tidaknya seorang pendidik sering diukur hanya dari aspek ini saja.

Melalui hasil wawancara dengan Dwi Jaya (Waka Kurikulum) bahwa tugas manajemen kelas merupakan tugas yang tidak mudah untuk dijalani seorang pendidik, karena harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga keterampilan seorang pendidik merupakan hal yang mutlak dimiliki. Untuk dapat mengimplementasikan manajemen kelas dengan optimal maka seorang pendidik sebaiknya memiliki keterampilan.

- a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, salah satu prinsip pengajaran kelompok kecil dan perseorangan adalah terjadinya hubungan yang akrab dan sehat antara pendidik dan peserta dan antar sesama peserta didik. Hal ini dapat terwujud bila pendidik memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi.
- b. Keterampilan mengorganisasi, selama kegiatan kelompok atau perseorangan berlangsung, pendidik berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan dari awal sampai akhir.
- c. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, keterampilan ini memungkinkan pendidik membantu peserta didik untuk maju tanpa mengalami masalah.
- d. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini pendidik harus mampu membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang tepat bagi setiap peserta didik dan kelompok serta mampu melaksanakannya (Wawancara dengan Dwi, Tgl. 15 September 2018)

Dengan memiliki keterampilan mengelola kelas, paling tidak seorang pendidik lebih mudah mengorganisir manajemen proses pembelajaran, sehingga akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Berdasarkan Observasi kelas Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah

Paradigma Palembang tanggal 15 September 2018 yang penulis dapat dikemukakan bahwa guru sudah menyadari akan pentingnya pengelolaan kelas oleh karena itu ketika penulis observasi dua kali tatap muka di kelas pengelolaan kelas pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MA Paradigma Palembang sudah berlangsung dengan baik. Prinsip-prinsip manajemen kelas yang tampak ketika observasi berlangsung adalah sebagai berikut:

a. Hangat dan Antusias

Berdasarkan observasi (tanggal 15 September 2018) dapat dikemukakan bahwa pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MA Paradigma berlangsung hangat dan antusias. Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Berdasarkan observasi (tanggal 15 September 2018) dapat dikemukakan bahwa pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MA Paradigma berlangsung menantang. Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Berdasarkan observasi (tanggal 15 September 2018) dapat dikemukakan bahwa pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MA Paradigma berlangsung bervariasi. Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Berdasarkan observasi (tanggal 15 September 2018) dapat dikemukakan bahwa pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MA Paradigma berlangsung luwes (tidak kaku). Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

e. Penekanan pada Hal-Hal yang Positif

Berdasarkan observasi (tanggal 15 September 2018) dapat dikemukakan bahwa pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MA Paradigma terdapat penekanan pada hal-hal yang positif. Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negative. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman Disiplin Diri

Berdasarkan observasi (tanggal 15 September 2018) dapat dikemukakan bahwa pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MA Paradigma terdapat kegiatan penanaman disiplin siswa. Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

1. Proses Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar

Manajemen Kelas merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh setiap guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif, agar Proses Belajar Mengajar dapat berjalan efektif. Oleh karena itu, upaya untuk menciptakan dan mengembangkan motivasi siswa dalam belajar di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang antara lain melalui pelaksanaan Manajemen Kelas yang prosedural baik secara Preventif maupun Kuratif. Adapun prosedur Manajemen Kelas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan kesadaran pendidik sebagai guru

Maryadi, S.Pd., (Guru Fiqih Kelas XI) mengemukakan bahwa *"Kami di madrasah selalu diingatkan baik oleh kepala madrasah maupun pengawas agar kami sadar diri bahwa kami bukan hanya pengajar tapi juga pendidik, kami bukan sekedar melakukan transfer of knowledge tapi juga transfer of value. Guru sebagai pendidik merupakan model/ suri tauladan bagi siswa-siswinya, baik keteladanan*

dalam berpikir, mental spirituil, cara berbicara, bersikap dan berpenampilan serta berkepribadian mulia. Kesadaran ini yang terus menerus dibangun pada guru-guru" (Wawancara pada hari Kamis tanggal 3 September 2008 pukul 18.30-19.30 WIB)

Maka, kedudukan guru disini bukan hanya sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik tetapi juga sebagai seorang pendidik, pembimbing, pelindung, dsb yang mempunyai tanggung-jawab penuh terhadap proses pendidikan siswa, sehingga ia menjadi guru yang profesional dan juga sebagai fasilitator, motivator bagi siswa-siswinya. Jika guru sudah menyadari hal ini maka pengelolaan kelas tidak perlu diprogramkan tapi akan berjalan dengan sendirinya.

b. Peningkatan kesadaran siswa

Disamping itu, Maryadi, S.Pd., (Guru Fiqih Kelas XI) juga menambahkan bahwa: *"Kelas yang kondusif tercipta karena adanya disiplin, baik dari guru maupun siswa itu sendiri. Dengan berdisiplin siswa akan terbiasa tertib dan teratur, baik ia berada dirumah maupun di tempat umum lainnya. Bila siswa sudah dibiasakan untuk berdisiplin, ia akan menjadi patuh terhadap peraturan dengan norma yang ada."*

Kepatuhan tersebut, bukan karena siswa takut kepada guru, tetapi atas kesadaran siswa itu sendiri. Maka dari itu, siswa harus memiliki kesadaran yang tinggi akan kebutuhan dan kedudukannya dalam proses pendidikan, agar tercipta suasana yang harmonis antara guru dengan siswa dalam Proses Belajar Mengajar.

c. Pengenalan terhadap tingkah laku siswa

Menurut penuturan ibu Raslaini, S.Ag., (Guru Fiqih Kelas X) bahwa: *"Mengingat akan kepribadian dan karakteristik siswa yang berbeda-beda, maka tugas guru untuk menentukan atau menetapkan pendekatan Manajemen Kelas yang sesuai digunakan dalam situasi dan kondisi kelas tertentu."* (Wawancara pada hari Jum'at tanggal 4 September 2008 pukul 16.00-17.00 WIB)

Seorang guru harus selalu memperhatikan dan berusaha mengenali semua perilaku maupun tingkah laku siswa, baik secara personal maupun kelompok selama berada di dalam kelas pada saat menerima pelajaran, maupun diluar

kelas, bagaimana cara mereka bergaul dan dengan siapa saja mereka berteman.

d. Pembuatan Kontrak Sosial

Berkaitan dengan hal ini Ibu Raslaini juga menyatakan bahwa: *“Pembuatan kontrak sosial di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, yaitu dengan cara membuat dan menetapkan tata tertib di setiap kelas yang telah disepakati bersama melalui rapat dinas, rapat wali murid, dengan sepengetahuan Kepala Sekolah. Sehingga, jika terjadi suatu pelanggaran akan menjadi point tersendiri bagi yang melakukannya dalam bentuk apapun.”*

Kontrak sosial merupakan norma dalam bentuk peraturan atau tata tertib kelas, baik secara tertulis maupun lisan dengan tujuan untuk mengukur, mengetahui standar tingkah laku maupun pelanggaran yang telah dilakukan siswa. Kontrak sosial yang baik adalah dapat meminimalisir terjadinya suatu kesalahan/pelanggaran.

e. Menetapkan Alternatif Pemecahan

Menurut penuturan Bapak Maryadi (Guru Fiqih Kelas XI), bahwa: *“Apabila setelah dibentuknya tata tertib kelas masih terdapat sebagian siswa yang melakukan pelanggaran yang dapat mengganggu jalannya Proses Belajar Mengajar, seperti tidak mengerjakan tugas dari guru, terlambat masuk kelas, kurang memperhatikan pelajaran, dsb. Maka untuk mengatasi hal tersebut, harus dicari solusinya, dengan bertanya kepada anak tersebut ada masalah apa, kemudian apa yang menjadi penyebabnya.”*(Wawancara pada hari Sabtu tanggal 5 September 2008 pukul 08.00-09.00 WIB)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Raslaini Asmiyati (Guru Fiqih Kelas X) bahwa: *“Kita sebagai guru harus paham dengan keadaan fisik maupun psikis siswa, terutama dengan perubahan dan pola kehidupan saat ini. Kita harus memahami apa permasalahan yang dihadapi siswa tersebut, kemudian mencari tahu apa penyebab timbulnya permasalahan. Setelah itu, mencari jalan keluarnya dan bagaimana menindak-lanjutinya.”*(Wawancara pada hari Kamis tanggal 3 September 2008 pukul 18.30-19.30 WIB)

Maka dari itu, guru harus terus memantau dan memberikan perhatian kepada siswa agar mengetahui perubahan dan perkembangan kondisinya dengan memberikan bimbingan, pengarahan dan memilih pendekatan yang dianggap paling sesuai.

2. Manajemen Kelas dan Efektifitas Belajar Mengajar

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/ aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Maka, untuk menciptakan suasana yang harmonis, dan komunikatif, tugas guru adalah meningkatkan prestasi belajar serta senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan pada siswa. Maka, Manajemen Kelas dapat dikatakan efektif, apabila memperhatikan unsur-unsur efektivitas dalam pembelajaran, meliputi:

a. Bahan Belajar

Menurut pemaparan dari Dwi Jaya (Waka Kurikulum MA Paradigma):

“Bahan belajar dapat berupa ilmu pengetahuan, sikap, perilaku, nilai, dsb. Dari kegiatan belajar-mengajar tersebut, diharapkan guru sebagai pembelajar yakin bahwa ilmu pengetahuan yang ditransfer atau disalurkan kepada siswa sebagai si belajar dapat dipahami dan diserap melalui daya pikir mereka dengan baik sesuai dengan fungsi dan tujuan daripada ranah pendidikan yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.” (Wawancara pada hari Jum'at tanggal 4 September 2008 pukul 16.00-17.00 WIB)

Melalui ranah kognitif, siswa dapat memiliki pengetahuan, pemahaman, dapat menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Pada ranah afektif, siswa dapat menerima, berpartisipasi, berorganisasi, menentukan sikap dan membentuk pola hidup. Sedangkan pada ranah psikomotorik, siswa dapat membuat persepsi, menyiapkan diri, membuat gerakan maupun menciptakan gerakan/ hasil karya baru sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

b. Suasana Belajar

Disamping bahan belajar, Dwi Jaya juga menambahkan:

“Hal-hal yang sangat mempengaruhi siswa dalam Proses Belajar Mengajar, mencakup fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, seperti gedung sekolah, penataan ruang kelas, alat-alat belajar, dsb.”

Di samping hal-hal yang bersifat fisik tersebut, guru juga harus memperhatikan hal-hal yang bersifat non-fisik, seperti pergaulan dan interaksi antar siswa, siswa dengan guru. Karena, tidak dapat dipungkiri bahwa watak dan kepribadian siswa berbeda-beda antara satu dengan yang lain, maka guru sebagai pemeran utama harus berupaya semaksimal mungkin dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Maka, berkaitan dengan suasana belajar yang baik secara fisik maupun non-fisik tersebut, penulis melakukan pengamatan (*observasi*) di kelas XI, yang dilaksanakan mulai tanggal 3 s/d 5 September 2018 dengan rincian sebagai berikut:

1) Penataan ruangan

Secara umum penataan ruang di Kelas XI sudah baik, artinya telah memenuhi persyaratan menuju hidup bersih dan sehat. Misalnya, letak kelas jauh dari tempat sampah, keramaian, dsb sehingga tidak tercium bau yang tidak sedap maupun lembab. Disamping itu, letak pintu, jendela atau ventilasi udara sudah cukup dan siswa merasa nyaman dapat menghirup udara yang sejuk dan segar.

2) Penataan Prasarana Belajar

Pengaturan/penataan prasarana belajar dan alat-alat belajar, seperti peletakan almari, white-board, meja-kursi guru dan siswa, tata tertib kelas sudah cukup tertata dengan baik.

3) Pengaturan/pergeseran tempat duduk siswa

Agar suasana tidak membosankan, maka diusahakan setiap dua minggu hingga satu bulan sekali diadakan pergantian tempat duduk siswa, bahkan bila perlu juga diperbolehkan berganti pasangan (sesama jenis). Hal ini dimaksudkan agar terjalin suasana akrab dan harmonis sesama teman untuk saling mengenal dan menghargai satu sama lain dan dapat menghindari adanya diskriminasi sosial.

4) Melakukan kegiatan yang bervariasi dalam Proses Belajar Mengajar. Untuk melatih kesiapan mental dan menguji keberanian siswa untuk tampil didepan kelas, maka guru tidak selalu yang menyampaikan pelajaran, adakalanya bagi siswa yang dianggap mampu dan telah menguasai materi akan ditunjuk untuk belajar/ praktek mengajar seperti Bapak/ Ibu Guru didepan teman-temannya. Begitu pula dengan pemilihan metode yang akan digunakan harus disesuaikan pada materi pelajaran yang akan dibahas.

c. Media dan Sumber Belajar

Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu membuat perencanaan agar memudahkan dalam Proses Belajar Mengajar berkaitan dengan media dan sumber belajar apa yang digunakan. Berikut ini penuturan dari Ibu Raslaini Asmiyati, S.Ag (Guru Fiqih Kelas X):

“Media dan sumber belajar itu, bukan hanya bersifat monoton yang ada di dalam kelas saja, meskipun begitu suasana belajar di dalam ruangan (in door) seperti laboratorium bahasa, perpustakaan, siswa dapat menggunakan berbagai macam media yang dapat membantu jalannya Proses Belajar Mengajar. Tetapi adakalanya belajar dapat dilakukan di luar kelas (out door) seperti lapangan/ halaman sekolah, taman sekolah, dsb. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.” (Wawancara pada hari Kamis tanggal 3 September 2008 pukul 18.30-19.30 WIB)

Maka, untuk meningkatkan Proses Belajar Mengajar PAI khususnya guru bukanlah satu-satunya sumber belajar yang ada, tetapi dengan tersedianya sarana/ fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Di samping memahami unsur-unsur dalam efektivitas pembelajaran tersebut, guru juga harus mengetahui langkah-langkah apa saja yang sebaiknya di lakukan oleh guru dalam Proses Belajar Mengajar, agar dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Maka agar siswa dapat belajar dengan efektif, hal-hal yang diperhatikan guru adalah sebagai berikut:

a. Perlunya Bimbingan

Siswa akan senang apabila selalu dibimbing atau diberi petunjuk dari orang yang dapat dipercaya, baik dari orangtua maupun

gurunya. Karena siswa belajar bukan hanya di lingkungan keluarga saja, tetapi juga di lingkungan sekolah, dimana guru yang bertugas untuk membimbing, mengarahkan, dan mengawasi belajar siswa. Berdasarkan penuturan dari Dwi Jaya, S.Pd., MM (Waka Kurikulum), bahwa:

"Dengan memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang belum mengerti/ memahami materi pelajaran tertentu. Sebagai contoh yang pernah dialami Guru PAI, apabila mendapati siswa yang belum lancar bahkan belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an akan diberikan waktu khusus untuk memberikan bimbingan dan mengajarkan mereka agar mampu membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Bimbingan belajar ini tentunya dilaksanakan di luar jam pelajaran atau pada hari-hari tertentu, agar tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar." (Wawancara pada hari Jum'at tanggal 4 September 2008 pukul 16.00-17.00 WIB)

Maka, dengan memberikan bimbingan belajar ini diharapkan hasil belajar siswa akan jauh lebih baik sesuai harapan Bapak/ Ibu Guru.

b. Metode Belajar

Berkaitan dengan metode belajar, maka diperlukan suatu cara yang tepat agar proses belajar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Untuk mengetahui tingkat keefektifan cara belajar siswa tersebut, penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI diantaranya: Camellia, Desy, Dewi, Eka, Galuh, Ifa, Imamah, Mar'atul, Reni dan Sisca, mereka berpendapat bahwa:

"Ada beberapa cara/ petunjuk yang perlu dipelajari hingga diterapkan bagi setiap siswa, apabila menginginkan hasil belajar yang baik dan tentunya melalui cara/ metode yang digunakan dalam belajar itu sendiri." (Wawancara pada hari Sabtu tanggal 5 September 2008 pukul 10.00-11.00 WIB)

Maka, diantara cara/metode belajar yang efektif tersebut melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat jadwal dan pelaksanaannya.
 Untuk mengatur dan menyusun kegiatan agar dapat terlaksana dengan baik, alangkah baiknya jika setiap siswa membuat jadwal disesuaikan dengan kegiatan apa saja yang akan ia lakukan setiap hari disertai dengan waktu pelaksanaannya, agar waktu yang ada dapat digunakan seefektif mungkin. Misalnya, waktu untuk tidur/ istirahat yang cukup selama delapan jam dalam sehari, maka selebihnya digunakan untuk belajar, olah raga, makan-minum, serta kegiatan lainnya. Karena, dengan membuat jadwal yang telah ditentukannya sendiri, akan mendidik siswa hidup mandiri, berdisiplin dan tepat waktu.
- 2) Membaca dan membuat catatan
 Salah satu cara belajar yang baik dengan menggunakan metode SQR4 (*Survey, Question, Read, Recite, Write, Review*). Apabila ingin membaca, terlebih dahulu memilih dari segi jenis bacaan itu sendiri, apakah tepat dan mengandung unsur edukatif di dalamnya, kemudian menanyakan hal-hal yang belum diketahui/ dipahami, membaca, menulis, menghafal dan mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan Bapak/ Ibu guru. Begitu pula dalam membuat catatan sangat mempengaruhi siswa dalam belajar, oleh karena itu setiap menulis/ mencatat penjelasan yang disampaikan Bapak/ Ibu guru harus ditulis rapi beserta hari/ tanggal, nama pengajar serta pokok bahasan yang yang diajarkan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam membaca dan menambah semangat belajar siswa.
- 3) Mengulangi bahan pelajaran
 Telah dijelaskan sebelumnya, dengan mengulang kembali bahan pelajaran yang telah dipelajari akan menambah daya ingat siswa menjadi lebih tajam dan kuat serta tidak mudah lupa. Hal ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa agar lebih mendalami/ menguasai pelajaran tertentu yang belum dimengerti/dipahami.

- 4) Konsentrasi
 Siswa dapat berkonsentrasi/memusatkan pikirannya pada pelajaran dengan baik, tergantung dari cara guru dalam mengelola kelas baik secara fisik maupun non-fisik. Sehingga, apabila siswa sudah merasa nyaman, tenang dan senang berada di dalam kelas dengan sendirinya akan melupakan hal lain dan mulai berkonsentrasi pada pelajaran.
 - 5) Mengerjakan tugas
 Untuk mengetahui dan menilai batas kemampuan siswa dalam belajar, Bapak/ Ibu guru selalu berusaha memberikan sejumlah PR, soal-soal latihan, ulangan harian setiap selesai satu bab/ pembahasan dalam rangka meningkatkan semangat belajar siswa, agar pada akhir pembelajaran nanti yang diuji melalui ulangan umum/ ujian akhir tahun, akan memperoleh hasil/ nilai yang memuaskan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Maka, dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan dan mencapai tujuan belajar diantaranya dengan memperbanyak latihan dan terus mencoba mencari pengalaman baru. Bapak Maryadi, S.Pd., (Guru Fiqih Kelas XI) menambahkan bahwa:
"Disamping memperhatikan siswa agar dapat belajar secara efektif, maka sebagai guru profesional yang bertanggung-jawab atas hasil belajar siswa, juga harus dapat mengajar dengan efektif pula. Karena, hal tersebut sangat mempengaruhi terhadap kondisi fisik maupun psikis siswa, dimana apabila guru mengajar secara efektif, maka siswa dapat belajar dengan efektif pula."
 (Wawancara pada hari Sabtu tanggal 5 September 2008 pukul 08.00-09.00 WIB)
- Berikut ini adalah beberapa cara/langkah yang telah dilaksanakan guru yang ada di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang agar dapat mengajar secara efektif adalah sebagai berikut:
- 1) Senantiasa membuat siswa belajar lebih aktif
 - 2) Agar suasana kelas menjadi hidup dan dapat menarik perhatian siswa dalam belajar
 - 3) Selalu memberi motivasi/semangat belajar kepada setiap siswa tanpa memandang dari satu sisi saja
 - 4) Kurikulum yang baik dan seimbang
 - 5) Guru memperhatikan dan memahami perbedaan pada masing-masing siswa
 - 6) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum mengajar.
 - 7) Memberikan pengaruh positif bagi siswa
 - 8) Mempunyai mental yang kuat dan tidak mudah putus asa
 - 9) Mampu menciptakan suasana yang harmonis dan demokratis di sekolah
 - 10) Mengajak siswa untuk berpikir terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
 - 11) Mengintegrasikan satu mata pelajaran dengan pelajaran lainnya
 - 12) Mengenalkan siswa dengan keadaan diluar sekolah
 - 13) Memberikan kebebasan berpikir dan berkeaktivitas kepada siswa
 - 14) Mengadakan program remedial
3. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Efektivitas Proses Belajar Mengajar
 Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi siswa dalam Proses Belajar Mengajar, yaitu faktor eksternal yang ada di luar diri siswa dan juga faktor internal yang ada dalam diri siswa itu sendiri.
 - a. Faktor Dari Luar (Eksternal)
 - 1) Faktor Lingkungan (Environmental Input)
 Berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran tersebut, Bapak Maryadi, S.Pd., (Guru Fiqih Kelas XI) mengatakan bahwa:
"Faktor lingkungan sangat mempengaruhi jalannya Proses Belajar Mengajar, karena lingkungan yang aman dan tenang akan menyenangkan siswa dalam belajar, begitu pula sebaliknya apabila lingkungan tersebut belum memenuhi persyaratan, siswa tidak akan semangat dalam belajar."

(Wawancara pada hari Jum'at tanggal 4 September 2008 pukul 08.00-09.00 WIB)

Lingkungan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial. Jika dilihat dari segi fisik, setiap ruangan/ kelas yang ada di Madrasah Aliyah Paradigma sudah cukup baik, bersih dan sehat. Misalnya, keadaan suhu yang cukup dengan adanya ventilasi udara yang tidak membuat siswa kepanasan dan lembab. Begitu juga dengan pengaturan ruangan beserta perabot dan hiasan dinding di dalam kelas terlihat tertata rapi dan dipilih gambar-gambar yang mendidik. Disamping itu, posisi tempat duduk siswa yang bervariasi dengan membentuk huruf U,V, lingkaran, dsb yang bertujuan untuk menghilangkan kebosanan dan menyenangkan siswa dalam belajar. Selain lingkungan kelas secara fisik, juga lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu letak/ lokasi sekolah. Perlu diketahui, bahwasanya letak Madrasah Aliyah Paradigma Palembang berada di desa yang jauh dari keramaian lalu-lintas, pasar, pabrik, dll. Disamping itu, siswa selalu menjaga hubungan yang baik dengan warga sekitar sebagai wujud dari sosialisasi mereka. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan tenang, tanpa gangguan apapun.

2) Faktor Instrumental

Berkaitan dengan Manajemen Kelas yang ada di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, diperkuat dengan hasil wawancara kepada Bapak Kepala Madrasah (Bapak Makmuruddin, S.Pd) mengemukakan bahwa:

"Manajemen Kelas akan dapat berjalan efektif, apabila selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, diantaranya adalah kurikulum, program/ bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta peran guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik." (Wawancara pada hari Rabu tanggal 2 September 2008 pukul 08.30-09.30 WIB).

- a) Kurikulum
 Sejak tahun 2016, Madrasah Aliyah Paradigma Palembang telah menggunakan Kurikulum 2013 dengan pendekatan Scientific. Setelah kurikulum ini diterapkan, siswa merasa lebih bebas dalam mengemukakan pendapatnya tanpa harus menerima doktrin yang diberikan oleh guru, serta dapat menggunakan metode yang bervariasi untuk menghidupkan suasana kelas.
- b) Program/ Bahan Pengajaran
 Dengan adanya program yang terencana dan sistematis, akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pendidikan, diantaranya melalui pembuatan RPP, Silabus, Prota, Promes, dll sesuai dengan isi perangkat pembelajaran..
- c) Sarana dan Fasilitas
 Untuk menunjang efektifitas pembelajaran keberhasilan, perlu adanya sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai, dan diharapkan dengan tersedianya sarana dan fasilitas tersebut dapat dipergunakan sebaik-baiknya dengan merawat, menjaga dan melestarikannya.
- d) Guru/ Pendidik
 Faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran, salah satunya faktor dari guru itu sendiri. Karena, apabila guru hanya mengajar saja tanpa mengetahui bagaimana kondisi fisik dan psikis siswa tidak maka pembelajaran akan pernah berjalan efektif.

b. Faktor Dari Dalam (Internal)

Disamping faktor eksternal, faktor internal juga sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa, yaitu dengan memahami kondisi fisik siswa sebelum Proses Belajar Mengajar dimulai.

1) Kondisi Fisiologis Siswa

Hal tersebut dipertegas oleh Ibu Raslaini Asmiyati, S.Ag bahwa:

"Secara umum, kondisi fisik siswa dapat dilihat dari kesehatannya, seperti tidak

dalam keadaan sakit, mempunyai anggota tubuh yang sempurna/ tidak cacat jasmani dan mempunyai panca indera yang tajam, terutama indera penglihatan dan indera pendengaran. Karena, kedua indera tersebut sangat berperan penting dalam Proses Belajar Mengajar.”(Wawancara pada hari Kamis tanggal 3 September 2008 pukul 18.30-19.30 WIB)

Dalam hal ini, guru bekerja sama dengan orangtua siswa untuk selalu memperhatikan kesehatan anaknya, baik mengatur waktu belajar dan istirahat sesuai kebutuhan agar dapat menerima pelajaran di sekolah dengan baik. Maka, agar Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang dapat berjalan efektif guru harus memahami kondisi fisik siswa yang berbeda-beda dengan bersikap dan berbuat adil tanpa memihak siapapun.

2) Kondisi Psikologis Siswa

Hal senada juga diungkapkan oleh Dwi Jaya bahwa:

”Faktor-faktor internal dalam diri siswa meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis siswa. Maka, agar Proses Belajar Mengajar dapat berjalan efektif seperti yang diharapkan bersama disamping kondisi fisik siswa, guru juga harus memperhatikan kondisi psikis siswa, meliputi minat, bakat dan kemampuan, dimana ketiga faktor tersebut ikut berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam belajar.”(Wawancara pada hari Jum’at tanggal 4 September 2008 pukul 16.00-17.00 WIB)

Penutup

Berdasarkan uraian/pembahasan di atas dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penataan kelas dan pengorganisasian siswa di kelas mata pelajaran fiqih Madrasah Aliyah Paradigma sudah sesuai dengan prosedur manajemen kelas. Prosedur Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang dimaksud dimulai dari peningkatan kesadaran pendidik sebagai guru. Kemudian peningkatan kesadaran siswa. Selanjutnya pengenalan terhadap tingkah laku siswa. Pembuatan kontrak sosial/tata tertib kelas dan menetapkan alternatif pemecahan melalui berbagai macam pendekatan Manajemen Kelas, antara lain: pendekatan

manajerial dengan konsep kebebasan terbimbing dan pendekatan psikologis (pendekatan modifikasi tingkah laku, pendekatan iklim sosio-emosional, dan pendekatan proses kelompok).

2. Manajemen Kelas dapat meningkatkan efektivitas Proses Belajar Mengajar mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, karena telah memenuhi dan telah melaksanakan unsur-unsur dalam efektivitas pembelajaran, antara lain:
 - a. Bahan belajar, yang senantiasa memperhatikan dan menyesuaikan kebutuhan siswa sesuai dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
 - b. Suasana belajar yang kondusif dan komunikatif antara guru dengan siswa telah tercipta dengan baik.
 - c. Media dan sumber belajar tidak hanya di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas dengan menggunakan sarana dan fasilitas yang tersedia untuk menunjang Proses Belajar Mengajar.

Disamping unsur-unsur efektivitas pembelajaran tersebut, baik guru maupun siswa harus memperhatikan bagaimana agar siswa dapat belajar dengan baik dan guru dapat mengajar dengan baik pula, karena cara guru dalam memberi bimbingan/motivasi belajar siswa akan sangat mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, secara garis besar dapat dikatakan bahwa dengan Manajemen Kelas dapat meningkatkan efektivitas Proses Belajar Mengajar Fiqih karena hampir memenuhi tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas Proses Belajar Mengajar mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang adalah:
 - a. Faktor dari luar (*Eksternal*), meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental seperti; kurikulum, program/ bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta faktor guru itu sendiri.
 - b. Faktor dari dalam (*Internal*), meliputi kondisi fisiologis dan psikologis siswa berupa minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.

Selanjutnya ada beberapa hal yang penulis pandang baik untuk disampaikan disini sebagai saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kementerian Agama
Diharapkan materi tentang manajemen kelas dimasukkan di dalam kurikulum atau Rostes Pendidikan dan Pelatihan atau Workshop peningkatan mutu guru yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Sumatera Selatan. Karena materi manajemen kelas masih diperlukan oleh guru-guru terutama pada guru muda.
2. Bagi Kepala Sekolah
Diharapkan Kepala Sekolah harus lebih sering memantau dan memonitor tentang kedisiplinan guru dan siswa agar Proses Belajar Mengajar berjalan lancar. Disamping itu, hendaknya selalu membimbing guru dalam mengelola kelas sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada cara/metode mengajar yang digunakan harus tepat dan sesuai.
2. Bagi Bapak/ Ibu Guru
Kepada guru diharapkan selalu menanamkan sifat disiplin dalam dirinya, karena guru sebagai suri tauladan bagi siswa. Dengan penerapan disiplin oleh guru akan mendukung siswa lebih berdisiplin dalam kesehariannya. Selain itu, guru diharapkan dapat meningkatkan penerapan pendekatan Manajemen Kelas yang lebih efektif lagi sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Referensi:

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Press.

_____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ali, Mohammad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

_____. 1991. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Ahmadi, Abu & Tri Prasetyo, Joko. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiyah dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 1996. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra.

Madjid, Abdul & Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.

_____. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nazarudin. 2018. *Manajemen Strategik*. Palembang: Noer Fikri

Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Teras.

Nawawi, Hadari. 1982. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.

Narbuko, Cholild & Achmadi, Abu. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution S. 1991. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Bandung: Jemmars.

N.K.Roestiyah. 1986. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Aksara.

_____. 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.

Rohani, Ahmad & Ahmadi, Abu. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: IKIP Malang.

Setyosari, Punaji. 2001. *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Malang: Elang Mas.

Zuhairini & Ghofir, Abdul. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Negeri Malang.